

ABSTRAK

Pelaksanaan otonomi daerah menyebabkan pengalihan dan penyerahan tanggungjawab pendanaan serta penyediaan sarana dan prasarana dan sumber daya manusia dalam pengelolaan desentralisasi. Pemerintah daerah dituntut untuk dapat mengelola keuangannya sendiri secara mandiri. Kesuksesan pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerah tercermin dalam kinerja keuangannya. Kemampuan daerah dalam mencapai tujuan itu disebut dengan kinerja keuangan daerah. Kinerja keuangan daerah dapat diukur dengan menggunakan rasio efesiensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2013-2015.

Populasi yang digunakan adalah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah 2013-2015 yang terdaftar di BPS. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Proposive Sampling* didapat pada sampel akhir yaitu 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2013-2015 dengan jumlah data yang diperoleh adalah 105. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) selama tiga tahun berturut-turut. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Pengujian tersebut menggunakan program SPSS for windows 16.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan PAD berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah, sementara itu DAU berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah, serta DAK berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

Kata kunci: PAD, DAU, DAK dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

ABSTRACT

The implementation of regional autonomy causes the transfer and transfer of funding responsibilities and the provision of facilities and infrastructure and human resources in the management of decentralization. Local governments are required to be able to manage their own finances independently. The success of local governments in managing local finances is reflected in their financial performance. The ability of regions to achieve that goal is called regional financial performance. Regional financial performance can be measured by using efficiency ratio. The objectives of this research are to know the effect of the influence of regional revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU) and Special Allocation Fund (DAK) to Financial Performance of Regency / City Government in Central Java Province 2013-2015 period.

The population used is all districts / cities in Central Java Province 2013-2015 registered in BPS. Sampling in this research using Sampling Proposive Technique is obtained at final sample that is 35 regency / city in Central Java Province during year 2013-2015 with amount of data obtained is 105. Data used is secondary data obtained from BPS for three years in a row. The method of analysis used in this study is Multiple Linear Regression. The test used SPSS for windows 16.0.

The results of this study show that at the regional income effect has significant positive on financial performance of local govermennt, while General Allocation Fund has no significant positive effect on the financial performance of local government, and General Allocation Fund has a significant positive effect on the financial performance of local government.

Keywords: Regional Reveneu, General Allocation Fund, Special Allocation Fund, and Financial Performance.

INTISARI

Pelaksanaan otonomi daerah menyebabkan pengalihan dan penyerahan tanggung jawab pendanaan serta penyediaan sarana dan prasarana dan sumber daya manusia dalam pengelolaan desentralisasi. Pemerintah daerah dituntut untuk dapat mengelola keuangannya sendiri secara mandiri. Dalam pengelolaan keuangannya, pemerintah menggunakan instrumen Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Kesuksesan pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerah tercermin dalam kinerja keuangannya. Kemampuan daerah dalam mencapai tujuan itu disebut dengan kinerja keuangan daerah. Kinerja keuangan pemerintah daerah dikelola melalui manajemen keuangan daerah. Kinerja keuangan sendiri diukur dengan menggunakan rasio efisiensi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu PAD, DAU, dan DAK merupakan bagian dari sumber keuangan pemerintah daerah. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan otonomi, peningkatan PAD selalu diupayakan karena merupakan penerimaan dari usaha untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah.

Keterkaitan Teori Keagenan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui hubungan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dalam penyaluran dana perimbangan dan juga hubungan antara masyarakat yang diprosikan oleh DPRD (prinsipal) dengan pemerintah daerah (agen). Pemerintah pusat mendelegasikan wewenang kepada pemerintah daerah dalam mengelola rumah tangga daerahnya sendiri. Oleh karena itu, sebagai konsekuensi dari pendelegasian wewenang tersebut, pemerintah pusat menurunkan dana perimbangan yang tujuannya adalah membantu pemerintah daerah, baik dalam mendanai kebutuhan pemerintahan sehari-hari maupun dalam memberi pelayanan publik yang lebih baik kepada masyarakat. Masyarakat sebagai prinsipal telah memberikan sumber daya kepada daerah berupa pembayaran pajak daerah, retribusi dan sebagainya untuk dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Pemerintah daerah selaku agen dalam hal ini, sudah seharusnya memberikan timbal balik kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan publik yang memadai, yang didanai oleh pendapatan daerah itu sendiri.

Populasi yang digunakan adalah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah 2013-2015 yang terdaftar di BPS. Sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *proposive sampling* diperoleh sebanyak 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2013-2015 dengan jumlah data yang diperoleh adalah 105. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) selama tiga tahun berturut-turut. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Pengujian tersebut menggunakan program SPSS for windows 16.0.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah, Dana Alokasi Umum berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah, dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah.

